

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini diuraikan mengenai Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan siswa Fase A sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kota Bandung. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

##### **5.1.1 Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Fase A**

Siswa Fase A di Kota Bandung menunjukkan kemampuan menulis permulaan yang beragam. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berbagai aspek menulis, seperti posisi tubuh yang tidak benar, kesulitan dalam mengikuti arah menulis, penggunaan garis yang tidak tepat, ukuran dan bentuk huruf yang tidak konsisten, kerapatan tulisan yang tidak konsisten, bentuk huruf yang salah, ketidaklengkapan huruf dalam kata, kesalahan dalam pengenalan huruf, penggunaan huruf besar dan kecil yang salah, serta penggunaan tanda baca yang salah.

##### **5.1.2 Proses Pembelajaran Menulis Permulaan**

Proses pembelajaran menulis permulaan siswa fase A di sekolah dasar Kota Bandung telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Temuan-temuan dari observasi dan wawancara memberikan gambaran mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ini. Guru-guru di SDN 195 Isola telah mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, dengan durasi 3.5 jam setiap hari yang mencakup berbagai mata pelajaran. Struktur pembelajaran yang teratur dan sistematis, mulai dari persiapan menulis, pengenalan huruf vokal dan konsonan, hingga menulis huruf, telah membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan menulis dasar dengan lebih baik. Selain itu, Aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten, seperti menyampaikan salam, menanyakan kabar,

membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apresiasi, membangun rutinitas yang meningkatkan kenyamanan dan kesiapan siswa untuk belajar.

Kemudian, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru, termasuk asesmen awal, latihan berulang, pengamatan, tanya jawab, dan mengarang berdasarkan gambar terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Pendekatan yang terstruktur dalam pengajaran menulis telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Selanjutnya, penggunaan fasilitas dan teknologi telah memenuhi proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai di sekolah, seperti meja dan kursi yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, papan tulis, dan alat peraga, telah mendukung proses pembelajaran menulis. Penggunaan teknologi seperti tuneror dan buku tulis dengan garis biasa membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih mandiri.

Aktivitas siswa fase A mencerminkan isi kurikulum merdeka. Siswa di kelas satu dan dua menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas menulis. Penggunaan metode koreksi langsung dan latihan berulang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis huruf dan angka dengan benar. Dukungan visual seperti kartu huruf dan angka juga berperan penting dalam membantu siswa mengenal bentuk dan urutan yang benar. Selain itu, dukungan yang kuat dari orang tua dan kepala sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran menulis. Hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta dukungan aktif dari kepala sekolah, memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan tambahan di rumah dan fasilitas yang memadai di sekolah.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menulis permulaan di SDN 195 Isola berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

### **5.1.3 Hambatan dalam Menulis Permulaan**

Dalam proses pembelajaran menulis permulaan, siswa Fase A di Sekolah Dasar menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk

menulis dengan baik dan benar. Berdasarkan temuan penelitian, hambatan-hambatan tersebut mencakup beberapa aspek. Pertama, kesulitan menulis huruf dan angka. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan angka dengan benar, termasuk penulisan terbalik. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus yang belum berkembang sepenuhnya, menyebabkan siswa berjuang untuk membedakan antara huruf yang serupa, seperti p dan d, m dan n, serta b dan d. Pendekatan komprehensif yang mencakup pengajaran eksplisit, intervensi yang ditargetkan, dan pemahaman proses kognitif yang mendasari diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Kedua, hambatan dalam pengaturan spasi antara huruf dan kata sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang konsep spasi. Instruksi eksplisit dan latihan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran tulisan tangan dan penggunaan spasi yang tepat. Ketiga, ketidakpahaman struktur kalimat. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami struktur kalimat sederhana, yang menghambat kemampuan mereka untuk menyusun kalimat yang logis. Kesulitan dalam tata bahasa, kosakata, dan koherensi juga memperburuk masalah ini. Pendidik perlu memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur untuk membantu siswa memahami dan menguasai struktur kalimat.

Selain itu, rendahnya minat dan motivasi siswa untuk menulis dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas menulis. Motivasi intrinsik sangat penting dalam pembelajaran, dan pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung minat siswa untuk menulis. Selanjutnya, hambatan dalam teknik menulis yang benar, seperti cara memegang pensil dan posisi duduk yang ergonomis, sangat penting untuk kenyamanan dan efektivitas menulis. Kemudian, variasi kemampuan siswa dalam menulis sering menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas. Diferensiasi dalam pengajaran penting untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, dan intervensi yang berfokus pada keterampilan kognitif dan metakognitif sangat penting untuk mendukung siswa dengan kesulitan belajar. Terakhir, dukungan orang tua sangat penting dalam pembelajaran menulis siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan literasi yang lebih baik.

Kurangnya dukungan ini dapat membatasi kesempatan siswa untuk berlatih menulis di rumah.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan motorik, pemahaman aturan penulisan, serta memberikan latihan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di Fase A, mengingat pentingnya pengembangan keterampilan ini untuk literasi masa depan mereka.

#### **5.1.4 Solusi dalam Mengatasi Hambatan Menulis Permulaan**

Setelah mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa fase A dalam menulis permulaan, beberapa solusi efektif telah diusulkan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut.

Pertama adalah Latihan Motorik Halus: Latihan ini penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, yang berdampak pada presisi dan keterampilan menulis. Intervensi dini dan latihan yang terstruktur dapat memperkuat keterampilan ini, meningkatkan kecepatan dan keterbacaan tulisan tangan siswa. Mengatasi kesulitan dalam menulis huruf dan angka, guru dapat mengimplementasikan aktivitas yang fokus pada pengembangan keterampilan motorik halus. Misalnya, menggunakan permainan yang melibatkan penekanan, menggambar, atau kegiatan menelusuri garis dapat membantu siswa dalam meningkatkan koordinasi tangan dan mata.

Kedua adalah Pembelajaran Struktur Kalimat: Instruksi eksplisit tentang struktur kalimat membantu siswa memahami dan menerapkan bentuk kalimat yang kompleks. Penggunaan alat bantu visual seperti diagram kalimat dan peta konsep juga memudahkan siswa dalam mengorganisasikan ide sebelum menulis. Menyediakan pembelajaran yang eksplisit tentang struktur kalimat dapat membantu siswa memahami cara menyusun kalimat dengan baik. Menggunakan alat bantu visual, seperti diagram kalimat atau peta konsep, dapat memudahkan siswa dalam mengorganisir pikiran mereka sebelum menulis.

Ketiga adalah Peningkatan Minat dan Motivasi: Meningkatkan motivasi siswa untuk menulis dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Contohnya, mengadakan kompetisi menulis cerita pendek atau proyek

penulisan kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Keempat adalah Teknik Penulisan yang Benar: Mengajarkan teknik penulisan yang benar, termasuk cara memegang pensil dan posisi duduk yang ergonomis, sangat penting. Latihan langsung di kelas dan pengawasan saat siswa menulis dapat membantu mereka membentuk kebiasaan yang baik.

Selanjutnya adalah Dukungan Individual: Memberikan dukungan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan lebih besar dapat dilakukan melalui pendekatan diferensiasi dalam pengajaran. Pendekatan ini termasuk memberikan waktu tambahan, bimbingan satu-satu, atau penggunaan alat bantu seperti kartu huruf dan angka dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan kelas yang kaya literasi dan pengaturan fisik yang kondusif dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa. Memberikan otonomi dan pilihan yang lebih besar dalam kegiatan menulis juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa

Terakhir adalah Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua: Membangun komunikasi yang kuat antara guru dan orang tua dapat meningkatkan dukungan dalam pembelajaran menulis. Keterlibatan orang tua dalam mendukung latihan menulis di rumah secara signifikan mempercepat kemajuan siswa dalam menulis. Mengedukasi orang tua tentang cara membantu anak di rumah, seperti menyediakan waktu dan ruang yang tenang untuk berlatih menulis, dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Kesulitan dalam menulis bukanlah sesuatu yang bersifat tetap (permanen). Dengan adanya intervensi yang tepat, masalah ini dapat diatasi dan membaik seiring waktu. Intervensi yang dimaksud bisa berupa Teknik-teknik tertentu atau dukungan dari pihak lain. Seiring dengan berjalannya waktu dan penerapan metode yang efektif, kemajuan akan terlihat. Oleh karena itu, kesulitan menulis bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan tantangan yang bisa dikurangi dengan usaha dan bantuan yang tepat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Fase A Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kota Bandung” ini memiliki tiga implikasi utama sebagai berikut.

- 5.2.1 Hasil penelitian berkontribusi terhadap literatur ilmiah terkait dengan kesulitan menulis permulaan, proses pembelajaran menulis permulaan, hambatan-hambatan dalam menulis permulaan, dan Solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
- 5.2.2 Hasil penelitian ini menggambarkan hambatan-hambatan menulis permulaan yang dihadapi oleh siswa dan solusinya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru Ketika menghadapi persoalan yang sama.
- 5.2.3 Bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan terkait kesulitan menulis permulaan dapat menjadi penelitian sebagai sumber rujukan.

## 5.3 Rekomendasi

- 5.3.1 Untuk Guru: Guru diharapkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan perhatian khusus pada pelatihan motorik halus serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru harus berkolaborasi dengan orang tua dan ahli untuk memastikan perkembangan yang optimal bagi siswa. Kolaborasi ini penting karena orang tua memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakter anak mereka, sementara guru memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran dan kurikulum. Kolaborasi dengan ahli dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 5.3.2 Untuk Orang Tua: Orang tua diharapkan aktif terlibat dalam mendukung latihan menulis di rumah, dengan mengikuti saran dan tips dari guru. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mempercepat kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Orang tua harus menjadikan keterampilan menulis sebagai habit (kebiasaan) yang perlu dipupuk di rumah. Gerakan literasi bukan hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan di rumah.

- 5.3.3 Untuk Sekolah: Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung lingkungan belajar yang kaya literasi. Selain itu, sekolah perlu mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara rutin.
- 5.3.4 Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas metode-metode pembelajaran yang diterapkan serta mengembangkan strategi baru untuk mengatasi hambatan menulis permulaan siswa. Penelitian di berbagai konteks dan lokasi lain juga diperlukan untuk memperkaya hasil dan penerapan temuan ini.